

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *CONCEPT MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN

Yanita Puspaningtyas C. P., Resa Junias C. P.^{1*}

¹Sekolah Tinggi Kejuruan dan Ilmu Pendidikan Bina Insan Mandiri, Sekolah Tinggi Teologi
Excelsius

*Email: yanitaputri2701@gmail.com, resajunias28@gmail.com

Abstract: The background of this research study is because of the low student learning outcomes, especially on the material types of work. This can be seen from the number of students who do not understand the material types of work. Many of the students are still confused about the type of work that produces goods and services. In fact, many of the students get low grades. Seeing this, the researchers tried to provide solutions to the student's problems by using the concept mapping method on the learning outcomes of fourth grade elementary school students regarding the types of work. This research is an experimental quantitative study with a posttest-only control design. This study used two classes, namely the experimental class and the control class with different treatments. This study aims to determine the effect of using the concept mapping method on the learning outcomes of fourth grade elementary school students regarding the types of work. The number of students in this study were all fourth grade students consisting of two classes, namely class IV B as the experimental class, totaling 29 students and class IV A as the control class, totaling 31 students, the total population was 60 students. The results of research using the concept mapping method on student learning outcomes in the subject of types of work indicate a change in the average score of students. The average score of the students in the experimental class given the concept mapping method was higher than the average score for the control class given the lecture treatment. This shows that the concept mapping method has an effect on the learning outcomes of fourth grade students.

Key words: Concept Mapping, Learning Outcomes, Students, Class IV, Type of Work.

Abstrak: Kajian penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang belum memahami akan materi jenis-jenis pekerjaan. Banyak dari para siswa yang masih bingung akan membedakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang maupun jasa. Bahkan banyak dari para siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Melihat hal tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi dari permasalahan siswa tersebut dengan menggunakan metode *concept mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar materi jenis-jenis pekerjaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *posttest-only control design*. Penelitian ini memakai dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan *treatment* yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *concept mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar materi jenis-jenis pekerjaan. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 29 siswa dan kelas IV A sebagai kelas kontrol berjumlah 31 siswa, jumlah keseluruhan populasi adalah 60 siswa. Hasil penelitian dengan menggunakan metode *concept mapping* terhadap hasil belajar siswa dalam materi jenis-jenis pekerjaan menunjukkan adanya perubahan dalam nilai rata-rata siswa. nilai rata-rata siswa dalam kelas eksperimen diberi *treatment* metode *concept mapping* lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang diberi *treatment* ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa metode *concept mapping* berpengaruh dalam hasil belajar siswa kelas IV.

Kata kunci: *Concept Mapping*, Hasil Belajar, Siswa, Kelas IV, Jenis-Jenis Pekerjaan.

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari bermacam-macam aktivitas yang dilakukan sepanjang hari. Manusia cenderung menghabiskan waktu sepanjang hari dengan bekerja. Bekerja adalah aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia. Karenanya aktivitas ini bersifat imanen.¹ Karena kerja melekat dalam diri manusia, maka Hannah Arendt mengistilahkan manusia dengan dua kata, yakni *homo laborans*.² Salah satu faktor yang menyebabkan manusia bekerja adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Karena semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, maka sebagian besar manusia memilih untuk bekerja.

Aktivitas bekerja merupakan unsur dalam menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak lain untuk mendapatkan imbalan yang berupa honor atau gaji dari hasil kerjanya. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.³ Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karir yang dimana seseorang bekerja pada tempat yang berbeda selama karirnya dengan pekerjaan yang sama.⁴ Jadi pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena

dengan seseorang bekerja maka kebutuhan hidup sehari-hari bisa terpenuhi.

Menurut Sakernas (Notoatmodjo, 2012) jenis pekerjaan, yaitu : Pedagang, buruh / tani, PNS, TNI / POLRI, Pensiunan, Wiraswasta, IRT, dll.⁵ Suatu pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi merupakan cara mencari nafkah, melatih tanggung jawab dan memiliki banyak tantangan dan hambatan yang berasal dari luar maupun dalam. Untuk memenuhi kebutuhan, seseorang harus bekerja, dengan bermacam-macam jenis pekerjaan yang ditekuni seseorang.

Ada pekerjaan yang menghasilkan barang, ada pula pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang akan dapat dirasakan manfaatnya dari barang yang dihasilkan. Contoh: penjahit, petani, koki, dan sebagainya. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa hanya dapat dirasakan manfaatnya melalui layanan yang diberikan. Contoh: pengacara, penyanyi, guru, dosen, dan sebagainya.⁶ Konsep tentang pekerjaan di Sekolah Dasar yang meluas membuat pemahaman siswa dalam materi jenis-jenis pekerjaan masih membingungkan. Hal semacam ini terjadi karena siswa dalam pembelajaran tidak didukung dengan metode yang terkait dengan materi.

Jika dalam penyampaian materi tersebut disertai dengan metode yang tepat, maka akan membuat siswa tersebut fokus dan konsentrasi sehingga siswa lebih

¹ Kasdin Sihotang, *Kerja Bermartabat: Kunci Meraih Sukses* (Penerbit Universitas katolik Indonesia Atma Jaya, 2020), 3.

² Haryatmoko, *Etika Politik Dan Kekuasaan* (Jakarta: Penerbit Kompas, 2006), 321.

³ Suriani Tahir, *Faktor Determinan Ketuban Pecah Dini* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 43.

⁴ "About: Pekerjaan," accessed July 6, 2021, <http://id.dbpedia.org/page/Pekerjaan>.

⁵ Siti Patimah, Jamaluddin, and Rini Warti, "Analisis Konjoin Tentang Preferensi Lulusan Program Studi Tadris Matematika Dalam Memilih Profesi Pekerjaan (Studi Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)" (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 10.

⁶ M. Ridlwan Hambali et al., *Etika Profesi* (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), 90.

mudah dalam memahami materi tersebut. Padahal jika itu mampu diterapkan akan membawa siswa fokus dan konsentrasi, serta tidak merasa bosan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Sesuai dengan teori Piaget bahwasanya usia 7 sampai 11 tahun adalah masa dimana anak belajar konkret, maka seharusnya dalam memberikan metode pembelajaran guru juga harus memberikan yang konkret.⁷ Dari permasalahan di atas, harus ada tindakan yang lebih lanjut dari guru agar dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode konvensional saja.

Pemahaman terhadap *concept mapping* adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi konsep-konsep dari suatu materi pelajaran dan pengaturan konsep - konsep tersebut dalam hierarki, mulai dari yang paling umum, kurang umum, dan konsep-konsep yang spesifik.⁸ Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel adalah bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui peserta didik (pengetahuan awal). Jadi, supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa. Berkenaan dengan itu, Novak dan Gowin (1985) dalam Dahar (1988) mengemukakan bahwa cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik, supaya belajar bermakna berlangsung

dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep.⁹ Sedangkan Regis (dalam Saragih, 2007:116) mengemukakan *concept mapping* sangat bermanfaat bagi guru karena dapat memberikan informasi tentang apa yang diketahui siswa, konsep yang dimiliki sebelumnya dan bagaimana siswa menghubungkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain.¹⁰

Untuk mencapai hasil belajar yang kooperatif dibutuhkan kerja sama antara interdependensi para siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan hingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu metode *concept mapping* layak digunakan dalam pembelajaran.

Dengan *concept mapping*, membantu peserta didik untuk bisa menciptakan representasi visual dari model, gagasan, dan hubungan antar konsep. Mereka menggambarkannya dengan menggunakan lingkaran dan garis penghubung, dengan frase yang data menghubungkan pada garis-garis tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.¹¹ Dengan demikian siswa akan mudah menghafal dan mampu menyusun sesuai pemahaman mereka sendiri untuk menjelaskan hubungan satu konsep dengan konsep lain.

Dalam pendidikan *concept mapping* dapat diterapkan untuk berbagai tujuan,

⁹ Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 42.

¹⁰ Fery S. Sibowo, "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Jenis Pekerjaan Menggunakan Metode Concept Mapping Pada Siswa Kelas III Semester 2 SD Negeri Ledok 06 Kota Salatiga Tahun 2018/2019" (skripsi, IAIN SALATIGA, 2019), 32.

¹¹ Muhammad S. Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 48.

⁷ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 106.

⁸ Luki Yunita, "Pemanfaatan Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Senyawa Hidrokarbon," *EDUSAINS* 6, no. 1 (2014): 2.

diantaranya menyelidiki apa yang sudah dipahami siswa, mengetahui cara belajar siswa, mengungkapkan konsep yang salah pada siswa, dan digunakan sebagai alat evaluasi. Pemahaman siswa dalam menghubungkan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Sehingga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *concept mapping* merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengambil konsep-konsep yang ada kemudian dituangkan dalam bentuk bagan atau pohon konsep.

Dengan menerapkan metode *concept mapping* pada pembelajaran materi jenis-jenis pekerjaan diharapkan siswa aktif dan komunikatif mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Karena selain mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat melakukan praktik secara langsung, serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat peta konsep (*concept mapping*). Dengan demikian, siswa lebih mudah mengingat dan menghafal materi yang sedang dipelajari bahkan hubungan dan persepsi antara siswa dan guru terjalin baik. Sehingga pemahaman dan penguasaan materi diharapkan juga akan lebih baik dan terarah. Pada saat pembelajaran di kelas pastinya banyak kendala - kendala yang menghambat proses pembelajaran. Hal demikian mengakibatkan siswa kurang terfokus dan kurang memperhatikan terhadap materi yang disampaikan guru.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan *treatment* terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Pendekatan eksperimen digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat keefektifan metode *concept mapping* dalam materi jenis-jenis pekerjaan. Parson (1846) menyatakan bahwa penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.¹² Secara umum kita menggunakan penelitian untuk mencermati berbagai kecenderungan yang ada dan terjadi disekitar kita.

Metode penelitian eksperimen merupakan yang paling produktif, karena jika dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat karena penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Sukardi, 2011:179).¹³ Cara yang digunakan adalah membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

¹² "Definsi Penelitian Menurut Para Ahli," accessed July 6, 2021, <https://idtesis.com/apa-yang-dimaksud-dengan-penelitian/>.

¹³ Syafaruddin, Wahyu A. Ritonga, and Sangkot I. Ritonga, "Membangun Pendidikan Akhlak Dan Adab Di Generasi Milenial Industri 4.0 Melalui Eksperimen Fisika Sederhana," *Pena Cendikia* 3, no. 1 (June 1, 2020): 12.

ditetapkan.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memberi *posttest* untuk mendapatkan hasil belajar materi jenis-jenis pekerjaan di kelas eksperimen. Selanjutnya hasil belajar dianalisis dengan perhitungan statistik, sehingga dapat diketahui apakah metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN GELURAN 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IV SDN GELURAN 1. Kelas IV terdiri dari dua kelas, yakni kelas IVA berjumlah 31 siswa dan kelas IV B berjumlah 29 siswa. Total populasi adalah 60 siswa.

Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel diambil dua kelas, yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode *concept mapping* dengan jumlah 29 siswa yang dilaksanakan pada hari Jumat, 27 April 2018 Kelas IVA sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan jumlah 31 siswa yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 April 2018. Penelitian ini menggunakan *pretest and posttest control design*. Desain penelitian ini hanya menggunakan nilai *post-test* dalam menguji hipotesis. Peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *concept mapping*. Sedangkan

variabel terikatnya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN GELURAN 1 pada materi jenis-jenis pekerjaan.

Sebelum diberi perlakuan harus dipastikan bahwa kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang seimbang. Oleh karena itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* sebelum menerima materi jenis-jenis pekerjaan. Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, antara lain:

- a. Tahap Persiapan
 1. Melakukan observasi dan sosialisasi
 2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 3. Menyusun kisi-kisi instrumen uji coba
 4. Menyiapkan instrumen yang akan diujicobakan pada kelas uji coba yaitu kelas IV A SDN GELURAN 1 yang sudah mendapatkan materi jenis-jenis pekerjaan, berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal.
 5. Menganalisis soal uji coba dan mengambil hasil yang valid untuk dijadikan instrumen *pretest* dan *post-test*.

- b. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan adalah tahap dilaksanakannya perlakuan proses pembelajaran. Perlakuan tersebut dilaksanakan baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan di kelas

¹⁴ Pinton S. Mustafa et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 4.

IV B yaitu dengan menggunakan metode *concept mapping* dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (2x35 menit) untuk *pretest* dan 1 kali pertemuan untuk dilakukannya *posttest*.

Pada saat pembelajaran awal, peneliti mengkondisikan kelas dan menjelaskan tentang materi jenis-jenis pekerjaan agar siswa siap menerima materi pelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan acuan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa. Peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar serta memberikan contoh dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi secara umum dan melakukan tanya jawab untuk memancing pengetahuan awal siswa. Serta guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode *concept mapping*. Cara menampilkannya adalah dengan cara menempelkan salah satu contoh pohon peta yang sudah diberi keterangan pada masing-masing penghubung pada setiap garis penghubung. Kemudian menempelkannya dipapan tulis agar siswa mampu memahami, menguasai serta dapat membuat pohon peta yang kreatif sesuai dengan kemampuan mereka. Agar mudah menarik perhatian, peneliti membuat peta konsep sekreatif mungkin yaitu dengan membuat beberapa

potongan kartu yang dibentuk seperti buah-buahan dan lain sebagainya. Dengan demikian peserta didik akan tertarik dan antusias dalam melaksanakan tugasnya yaitu membuat pohon peta.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung, siswa yang mendapatkan nomor yang sama maka berkumpul dengan nomor yang sama pula dan menjadi satu kelompok. Selanjutnya guru memanggil masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk menerima penguatan materi tentang jenis-jenis pekerjaan. Setelah itu guru membagikan lembar kerja atau pohon peta (*concept mapping*) beserta potongan kartu kepada setiap kelompok sebagai sarana menghubungkan konsep-konsep yang saling berhubungan yang berkaitan dengan materi. Agar mudah dipahami dan diingat maka masing - masing kelompok memberi nama anggota kelompok mereka sesuai dengan kartu yang diterimanya, misalnya menerima potongan kartu dengan berbentuk buah jeruk maka nama kelompoknya adalah kelompok jeruk.

Setiap kelompok membuat bagan atau pohon peta tersebut dengan sekreatif mungkin sesuai dengan kemampuan mereka. Masing-masing kelompok berdiskusi dan bekerja sama untuk menemukan informasi, gagasan, dan topik yang ada dalam materi dan belajar menghubungkan

konsep-konsep yang saling berhubungan dengan garis penghubung sehingga terbentuklah pohon peta (*concept mapping*). Kelompok harus mampu memahami dan menguasai materi jenis-jenis pekerjaan dan mampu membedakan antara jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Dengan cara itu akan mempermudah kelompok dalam membuat bagan atau pohon peta serta menemukan jawaban-jawaban yang tepat.

Sebelum menempelkannya kedalam bentuk bagan yang sudah disediakan, harus dipastikan terlebih dahulu masing-masing kelompok sudah memegang kartu yang bertuliskan jenis-jenis pekerjaan, agar mereka tidak ribut sendiri mencari kartunya. Pada saat diskusi siswa terlihat aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dan terlihat pula, setiap kelompok saling bekerja sama dan aktif mengisi bagan-bagan peta konsep yang kosong dan mereka tidak ramai sendiri. Pada saat diskusi siswa terlihat aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dan terlihat pula, setiap kelompok saling bekerja sama dan aktif mengisi bagan-bagan peta konsep yang kosong dan mereka tidak ramai sendiri. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas, dan kelompok lain

mengoreksi dan memberi komentar.

Setelah itu guru memberi penguatan dengan menjelaskan kembali diakhir pertemuan. Hal ini akan meningkatkan daya ingat dan daya tangkap peserta didik terhadap materi sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran terpusat pada siswa disitu guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator saja.

2. Pelaksanaan pembelajaran dikelas kontrol

Pada kelas kontrol yakni kelas IV B, proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan *pretest* dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (2x35 menit) dan 1 kali pertemuan (1x35 menit) untuk *posttest*.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol pada awalnya peneliti menyiapkan media seperti halnya di kelas eksperimen. Menyampaikan apersepsi dan motivasi terhadap siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa hanya duduk dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

Tetapi hanya beberapa siswa saja yang bertanya. Karena pembelajarannya hanya terpusat

pada guru (*teacher centered*) siswa tampak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang takut bertanya tentang materi yang belum dipahami akan menyulitkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif karena siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberi soal *posttest* seperti di kelas eksperimen dengan jumlah dan soal yang sama.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi pembelajaran, evaluasi dilaksanakan setelah proses pembelajaran yakni berupa tes akhir (*posttest*) mengenai materi jenis-jenis pekerjaan. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai

akhir yang selanjutnya akan dianalisis, apakah ada perbedaan rata-rata dimana rata-rata hasil test kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang selanjutnya akan didapat hasil penelitian.

Hasil

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah nilai siswa kelas IVA dan IV B SDN GELURAN 1. Nilai tersebut menggambarkan tingkat ketrampilan siswa dalam menguasai dan memahami materi jenis-jenis pekerjaan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil belajar kelas eksperimen (IV B) dan kelas kontrol (IV A) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Eksperiment IV B				
		KKM	pre test	Ket	post test	Ket
1	Aud	70	55	R	80	T
2	Azz	70	55	SR	85	T
3	Daf	70	40	R	90	ST
4	Fad	70	30	R	90	ST
5	Ran	70	65	R	90	ST
6	Ty	70	65	R	90	ST
7	Ad	70	45	SR	85	T
8	Dia	70	60	R	85	T
9	San	70	60	R	85	T

10	Waf	70	55	SR	100	ST
11	Air	70	35	RS	90	T
12	Ais	70	60	R	80	T
13	Amanda	70	80	T	95	ST
14	Andi	70	55	R	80	T
15	Carissa	70	30	R	95	ST
16	Delbra	70	55	SR	95	ST
17	Edgina	70	65	R	100	ST
18	Fernand	70	45	SR	95	ST
19	Hafid	70	60	R	80	T
20	Justin	70	55	SR	95	ST
21	Keyla	70	65	R	95	ST
22	Marrel	70	65	R	95	ST
23	Naila	70	45	SR	80	T
24	Prifita	70	65	R	100	ST
25	Sanita	70	55	SR	95	ST
26	Sifa	70	65	R	100	ST
27	Ulul	70	40	RS	90	ST
28	Vano	70	30	RS	85	T
29	Zahira	70	55	SR	85	T
Jumlah			1555		2511	
Rata - rata			53,63		86,59	

Keterangan :

Sangat tinggi (ST) : 86 - 100

Tinggi (T) : 71 – 85

Rendah (R) : 56 - 70

Sangat rendah (SR) : 41 - 55

Rendah sekali (RS): <40

Tabel 4.2
Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Kontrol IV A				
		KKM	Pretest	Ket	Posttest	Ket
1	Abd	70	50	SR	80	T
2	Ach	70	60	R	80	T
3	Fad	70	55	SR	75	T
4	Ald	70	50	SR	70	R
5	Bil	70	45	SR	85	ST
6	Bay	70	50	SR	75	T
7	Bin	70	65	R	85	T
8	Lio	70	40	RS	75	T
9	Dim	70	45	SR	75	T
10	Hab	70	60	R	75	T
11	He	70	55	SR	65	R
12	Nab	70	45	SR	75	T
13	Nad	70	30	RS	60	R
14	Rah	70	20	RS	60	R
15	Raf	70	30	RS	60	R
16	Er	70	45	SR	60	R
17	Mau	70	45	SR	60	R
18	Rus	70	30	RS	60	R
19	Sab	70	20	RS	60	R
20	Vin	70	20	RS	60	R
21	Fir	70	40	SR	60	R

22	Ning	70	20	RS	75	T
23	Mif	70	40	SR	80	T
24	Tal	70	40	SR	80	T
25	Kir	70	55	R	75	T
26	Zai	70	40	SR	80	T
27	Daf	70	35	SR	80	T
28	Mau	70	50	SR	75	T
29	Wir	70	55	R	70	R
30	El	70	40	SR	60	R
31	Ann	70	30	RS	55	SR

Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai yang didapat dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah $x_1 = 86,59$ dan rata-rata kelas kontrol $x_2 = 70,48$ dengan $n_1 = 31$ dan $n_2 = 29$. Nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai *posttest* kelas kontrol. Hal tersebut terjadi karena kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *concept mapping*, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Sedangkan kelas kontrol tidak terjadi peningkatan karena hanya dikenai perlakuan dengan menggunakan metode konvensional saja, yaitu ceramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *concept mapping* layak diterapkan dalam pembelajaran.

Analisis Data

Uji Coba Instrumen

Instrumen pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Setelah diujicobakan, instrumen dianalisis untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Instrumen yang dinyatakan valid kemudian digunakan sebagai soal *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan hasil belajar

a. Uji Validitas

Uji validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak di teliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).¹⁵

¹⁵ "Uji Validitas Dan Reliabilitas," *BINUS QMC*, accessed July 6, 2021,

Validitas dianalisis menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Uji coba soal dilaksanakan dengan jumlah peserta uji coba N: 31 dan taraf signifikan 5%. Item soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari analisis uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.3
Validitas Butir Soal

Standar Kompetensi	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
2.1.1 Mengidentifikasi jenis – jenis pekerjaan disekitar kita	1	2,669098	0,367	Valid
	2	2,053997	0,367	Valid
	3	0	0,367	Tidak Valid
	4	1,058906	0,367	Valid
	5	1,058906	0,367	Valid
	6	4,467829	0,367	Valid
	7	2,314853	0,367	Valid
	8	0	0,367	Tidak Valid
2.1.2 Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan	9	0,390815	0,355	Valid
	10	1,353345	0,355	Valid
	11	0,393192	0,355	Valid
	12	0,397425	0,355	Valid
	13	0,514365	0,355	Valid
	14	2,053997	0,355	Valid
	15	1,423547	0,355	Valid
2.1.3 Menjelaskan jenis peralatan bekerja sesuai jenis pekerjaannya	16	0,514365	0,355	Valid
	17	1,058906	0,355	Valid
	18	2,763411	0,355	Valid
	19	2,262077	0,355	Valid
	20	0	0,355	Tidak valid

Analisis Data Hasil Penelitian

a. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal penelitian adalah peneliti melakukan analisis data yang diperoleh. Tahap penelitian awal dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang masalah pendidikan yang dibahas, yakni kesenjangan antara situasi terkini dan situasi yang diharapkan.¹⁶ Data tersebut akan dianalisis sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik baik dijadikan sebagai objek penelitian. Berikut ini diuraikan persyaratan data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dipersyaratkan dalam analisis varian untuk mengetahui bahwa apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Dan uji homogenitas ini dipersyaratkan dalam analisis varian untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi dengan variansi yang homogen atau tidak.

¹⁶ M. Andy Rudhito, *Dasar-Dasar Penelitian Desain Untuk Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 69.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data awal menggunakan nilai ulangan siswa kelas IV SDN GELURAN 1 tahun ajaran 2018/2019.

Analisis uji normalitas data yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat. Berikut tabel distribusi frekuensi data awal dari dua kelas.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretests* Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	20 – 27	4	12,90
2.	28 – 35	5	16,12
3.	36 – 43	6	19,35
4.	44 – 51	9	29,04
5.	52 – 59	4	12,91
6.	60 – 67	3	9,68
Jumlah		31	100

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretests* Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	30 – 38	4	13,79
2.	39 – 47	5	17,24
3.	48 - 56	9	31,03
4.	57 - 65	11	37,94
Jumlah		29	100

Berdasarkan analisis data diatas sebelum dilakukan pembelajaran materi jenis-jenis pekerjaan, uji normalitas kelas kontrol (IV A) diperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 20.

Rentang nilai (R) = 45, banyak kelas interval kelas yang diambil 6. Sedangkan uji normalitas kelas eksperimen (IVB) diperoleh nilai tertinggi adalah

80 dan nilai terendah 30, rentang nilai (R) = 50 serta banyak kelas yang diambil 6. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k-1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Uji Normalitas Awal

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
IV A	806,07	30	43,8	Tidak normal
IV B	446,89	28	41,3	Tidak normal

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa uji normalitas nilai awal (nilai ulangan) pada kelas IVA untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 31 - 1 = 30$ diperoleh $\chi^2_{hitung} = 806,07$ dan $\chi^2_{tabel} = 43,8$ karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Sedangkan uji normalitas nilai awal (nilai ulangan) kelas IVB untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 29 - 1 = 28$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 446,89$ dan $\chi^2_{tabel} = 41,3$ karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Analisis Data Akhir

Analisis tahap akhir merupakan analisis data berupa nilai *posttest* baik nilai akhir kelas eksperimen dan nilai akhir kelas kontrol. Kedua nilai akhir tersebut terlebih dahulu di uji normalitas dan homogenitasnya. Setelah itu dianalisis perbedaan dua rata-rata yang kemudian ditarik kesimpulan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tahap akhir menggunakan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni tes akhir setelah peserta didik menerima materi jenis-jenis pekerjaan.

Peserta didik yang mengikuti *posttest* berjumlah 60 siswa, yaitu 30 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *posttest* diperoleh hasil perhitungan normalitas yang disajikan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Uji Normalitas Akhir Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	55 – 59	1	3,23
2.	60 – 64	10	32,25
3.	65 – 69	1	3,23
4.	70 – 74	2	6,45
5.	75 – 79	9	29,03
6.	80 – 84	6	19,36
7.	85 - 89	2	6.45
Jumlah		31	100

Berdasarkan nilai *posttest* dari kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi adalah 85 dan terendah 55 dengan rentang nilai (R) = 30 banyak peningkatan hasil belajar materi jenis-jenis pekerjaan dan banyak kelas diambil 6.

Tabel 4.8
Data Hasil Uji Normalitas Akhir Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	80 – 83	5	17,25
2.	84 – 87	6	20,68
3.	88 - 91	6	20,68
4.	92 - 95	8	27,59
5.	96 - 99	0	0
6.	100	4	13,80
Jumlah		29	100

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80 dengan rentang nilai (R) = 20 dan banyak kelas yang diambil 6. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikan $\alpha =$

5% dengan $dk = k-1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
IV A	5,56	30	43,8	Normal
IV B	8,635	28	41,3	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas nilai *posttest* pada kelas eksperimen (IVB) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 29-1 = 28$ diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8,835$ dan $\chi^2_{tabel} = 41,3$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan dari data analisis uji normalitas nilai *posttest* pada kelas kontrol (IVA) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 31 - 1 = 30$ diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,56$ dan $\chi^2_{tabel} = 41,3$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga ditarik kesimpulan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan uji normalitas, dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen atau sama. Selanjutnya data akhir diuji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata tersebut menggunakan uji t satu pihak, yakni uji pihak kanan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 29+31-2 = 58$, dikata mengalami peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Berdasarkan data tersebut yakni $t_{hitung} = 5,56$ dan $t_{tabel} = 41,3$. Diketahui bahwa t berada pada daerah penolakan H_0 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih tinggi daripada dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol, artinya bahwa pengajaran dengan menggunakan metode concept mapping dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi jenis-jenis pekerjaan daripada menggunakan metode konvensional pada siswa kelas IV.

Pembahasan

Penelitian “pengaruh penggunaan metode *concept mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV” dapat disimpulkan dilihat dari hasil hipotesis yang dimana hasil hipotesis kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan serta

meningkatnya belajar siswa yaitu dilihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* ($42,85 < 51,37$) kelas kontrol dan eksperimen, sedangkan perbedaan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan eksperimen yaitu ($72,48 < 90,05$). Tidak hanya melihat dari hasil rata rata setiap kelas akan tetapi dapat

dilihat dari hasil uji-t yang ke tiga dimana hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan ini dapat disimpulkan terdapat adanya perbedaan yang signifikan saat metode *concept mapping* di terapkan pada kelas eksperimen. Pengambilan kesimpulan tidak hanya uji hipotesis saja akan tetapi dengan pengambilan tahapan-tahapan yang lain seperti uji normalitas, tahap ke dua hasil uji normalitas menyatakan nilai pre test lebih besar dari R_{tabel} dan hasil nilai post test lebih besar dari R_{tabel} yang berarti pendistribusian normal dengan pembuktian bagian diagonal yang menghubungkan metode pembelajaran *concept mapping* merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan dibandingkan tidak menggunakan penerapan metode yang lainnya.

Dalam mengukur pengaruh hasil metode *concept mapping* tidak hanya melihat dari hasil data nilai *pretest* dan *posttest*, akan tetapi peneliti juga mengambil data dari hasil observasi atau pengamatan dari hari penelitian pertama sampai hari penelitian kedua. Pengamatan satu pada kelas kontrol para siswa sangat antusias dalam materi pembelajaran yang di pelajari, berfikir kritis dalam menerima materi yang diberikan. Meskipun siswa antusias dalam pembelajaran tersebut ada pula beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran tersebut karena guru hanya menggunakan triptmen penugasan dalam pembelajarannya. Untuk kelas eksperimen setiap pertemuan mengalami peningkatan dikarenakan sebelum diadakan penelitian siswa sebelumnya sudah belajar tentang materi jenis-jenis pekerjaan metodenya pun sama hanya menggunakan metode ceramah. Dengan

ini peneliti menyimpulkan pengaruh metode *concept mapping* terhadap hasil belajar, siswa mampu bebas mengambil keputusan, membangkitkan semangat dan antusias siswa, menumbuhkan rasa membangkitkan semangat dan antusias siswa, menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kerja kelompok, berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Akan tetapi ada pula kekurangan dari pengaruh metode *concept mapping* yaitu guru memerlukan waktu yang relatif lama, kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu, tidak semua materi dapat disajikan dengan metode *concept mapping*.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik pada materi jenis-jenis pekerjaan sudah cukup baik dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 90,05 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 72,48.
2. Hasil penghitungan uji Normalitas dilihat pada hasil signifikansi yaitu 4,13. Nilai signifikan hitung $> t$ tabel ($5,56 > 4,13$). Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap metode *concept mapping* pada hasil belajar siswa materi jenis – jenis pekerjaan terhadap siswa sekolah dasar kelas IV.
3. Metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan metode ceramah pada kelas kontrol. ($90,05 < 72,48$).

Saran

1. Guru harus meningkatkan kreativitas dan daya kreasi siswa dalam pembelajaran.
2. Guru harus memperbanyak menggunakan metode-metode yang inovatif dan bervariasi dalam pembelajaran salah satunya metode *concept mapping* yang bisa disajikan pada materi pembelajaran yang sesuai.
3. Guru hendaknya menyiapkan media saat menerapkan metode pembelajaran salah satunya metode *concept mapping* menggunakan media untuk meningkatkan keantusiasan siswa terhadap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hambali, M. Ridlwan, Mohamad Da'i, Nurul Ilmiyah, Naning Kurniawati, Vesti Cahyaningrum, Mohammad Fatoni, Alif Y. Kartini, Iin W. Lestari, and Roihatur Rohmah. *Etika Profesi*. Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.
- Haryatmoko. *Etika Politik Dan Kekuasaan*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2006.
- Hasanuddin. *Biopsikologi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Patimah, Siti, Jamaluddin, and Rini Warti. "Analisis Konjoin Tentang Preferensi Lulusan Program Studi Tadris Matematika Dalam Memilih Profesi Pekerjaan (Studi Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Rudhito, M. Andy. *Dasar-Dasar Penelitian Desain Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- S. Hapudin, Muhammad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- S. Mustafa, Pinton, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru K. Masgumelar, Nurika Dyah D. Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ardiyanto, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.
- S. Sibowo, Fery. "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Jenis Pekerjaan Menggunakan Metode Concept Mapping Pada Siswa Kelas III Semester 2 SD Negeri Ledok 06 Kota Salatiga Tahun 2018/2019." Skripsi, IAIN SALATIGA, 2019.
- Sihotang, Kasdin. *Kerja Bermartabat: Kunci Meraih Sukses*. Penerbit Universitas katolik Indonesia Atma Jaya, 2020.
- Syafaruddin, Wahyu A. Ritonga, and Sangkot I. Ritonga. "Membangun Pendidikan Akhlak Dan Adab Di Generasi Milenial Industri 4.0 Melalui Eksperimen Fisika

- Sederhana.” *Pena Cendikia* 3, no. 1 (June 1, 2020): 6–9.
- Tahir, Suriani. *Faktor Determinan Ketuban Pecah Dini*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- W. Santrock, John. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Yunita, Luki. “Pemanfaatan Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Senyawa Hidrokarbon.” *EDUSAINS* 6, no. 1 (2014): 1–8.
- “About: Pekerjaan.” Accessed July 6, 2021.
- <http://id.dbpedia.org/page/Pekerjaan>.
- “Definsi Penelitian Menurut Para Ahli.” Accessed July 6, 2021. <https://idtesis.com/apa-yang-dimaksud-dengan-penelitian/>.
- “Uji Validitas Dan Reliabilitas.” *BINUS QMC*. Accessed July 6, 2021. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>.